

**ANALISIS PENGARUH *FUNDAMENTAL* TERHADAP  
HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI  
Periode 2010-2014)**

Saltig Agusnion Toraya Sambolinggi

Jurusan Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

**ABSTRAK**

Tujuan utama investor adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar dari investasinya. Agar tujuan tersebut tercapai, investor perlu menginvestasikan hartanya pada perusahaan yang memiliki manajemen kinerja yang baik. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah CR, DER, ROA, EPS, dan PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan di bidang Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan EPS dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial rasio CR, ROA, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga saham, *Fundamental*.

## **ABSTRACT**

The main goal of investors is to gain big profits from their investments. In order to reach the goal, they need to invest their money in companies that have a good managerial performance. To measure the performance of a company, financial ratios such as Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER) can be used. This study aims at determining and analyzing whether CR, DER, ROA, EPS, and PER partially influence the stock prices of agricultural companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2010- 2014.

This explanatory research tries to analyze the relation between one variable and other variables, or how a variable affects other variables. The total population of this study is twenty-one companies. The sample is selected through purposive sampling method, where the sample is selected based on certain criteria. The sampling yields seven companies.

The results indicate that the ratios of EPS and PER partially have a significant effect on stock prices and that CR, ROA, and DER partially do not have any significant effect on stock prices.

**Keywords: stock price, fundamental**

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia permasalahan ekonomi dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa permasalahan perekonomian di Indonesia yang tak kunjung larut. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koordinator Perekonomian-Darmin Nasution, salah satu permasalahan ekonomi Indonesia adalah problematika di sektor pangan yang berkaitan erat dengan inflasi. Seperti diketahui, beberapa waktu terakhir Indonesia dihadapkan dengan gejolak kenaikan harga pangan.

Pertanian merupakan sektor penting dan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Para pengusaha yang berbisnis di bidang pertanian memiliki tujuan tertentu. Mereka memilih berbisnis di bidang pertanian bukan semata-mata hanya karena menyukai pertanian, melainkan karena pertanian memiliki peluang laba yang besar.

Pertanian di Indonesia berkembang sesuai dengan pengetahuan masyarakat. Bercocok tanam secara berpindah-pindah yang pertama kali dilakukan. Kemudian berkembang menjadi sistem pertanian tradisional, dimana dalam penerapannya

menggunakan pupuk organik tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida, sehingga produktifitasnya masih rendah. Dari sistem pertanian tradisional kemudian berkembang menjadi sistem pertanian konvensional. Revolusi hijau merupakan salah satu perkembangan pertanian konvensional. Produksi tanaman semakin meningkat, akan tetapi dengan adanya revolusi hijau lingkungan menjadi rusak akibat dari pemakaian bahan kimia sehingga sangat merugikan. Kemudian berkembang menjadi pertanian berkelanjutan yang berbasis agroekologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang dengan pesat. Segala sesuatu akan lebih efisien apabila menggunakan teknologi. Hal ini juga berpengaruh pada sektor pertanian, dahulu masih menggunakan segala sesuatunya dengan sederhana untuk bercocok tanam, tetapi saat ini bercocok tanam juga dilakukan dengan menggunakan teknologi.

Tahun 2016 merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertanian khususnya dalam menghadapi efektifnya implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Karena itu, kata kunci dalam MEA adalah daya saing. Apabila komoditas pertanian tidak mempunyai daya saing, maka Indonesia akan dipenuhi produk luar dan hanya menjadi pasar atau konsumen. Produk Indonesia juga tidak laku di pasar Asean. Karena itu, daya saing produk pertanian harus diperkuat. Menurut Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon, ada 3 hal yang harus diperhatikan di sektor pertanian. Pertama, regulasi baik pusat maupun daerah yang pro pertanian. Yang kedua, infrastruktur pertanian di sentra produksi. Dan yang ketiga, program pembinaan. Tantangan lain, juga berasal dari faktor alam seperti perubahan iklim. Faktor perubahan pola curah hujan yang seringkali mengakibatkan kekeringan dan banjir, juga penting untuk diantisipasi. (<http://bp4k.majalengkakab.go.id/>).

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham atau efek yang mereka miliki.

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Untuk memprediksi harga saham terdapat analisis yang umumnya dilakukan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Tanndelilin (2010:392) Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume. Jogiyanto (2008:126) Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis *fundamental* lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham.

Dengan melakukan analisis fundamental investor dapat memperkirakan kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan berdasar pada laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis fundamental dapat menunjukkan bagaimana kinerja

suatu perusahaan apakah meningkat atau malah menurun dan investor nantinya bisa mengambil keputusan akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, dapat menggunakan alat ukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut S. Munawir (2007: 37) rasio keuangan perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ratio-ratio tersebut antara lain ratio *likuiditas*, ratio manajemen aset, ratio manajemen utang, ratio *profitabilitas*, dan ratio nilai pasar (Brigham & Houston 2010: 133).

Penelitian ini meneliti tentang harga saham dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai interistik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Ratio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Rasio *Likuiditas* adalah Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

Rasio manajemen Utang Atau Rasio *leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin kecil ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena perusahaan mampu menjamin hutang jangka panjangnya dengan ekuitas perusahaan. Apabila nilai DER rendah maka pertumbuhan harga saham semakin tinggi.

Ratio *Profitabilitas* adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Dalam penelitian ini Ratio Profitabilitas diukur dengan ratio *Return On Assets* dan *Earning Per Share*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham akan lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila profit yang diperoleh perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk membeli saham yang akan meningkatkan permintaan dan pada akhirnya harga saham juga akan meningkat

*Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa . Oleh Sebab itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan juga calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Rasio nilai pasar merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Dalam penelitian ini rasio Nilai Pasar diukur dengan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER merupakan rasio nilai pasar perusahaan yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan EPS perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa PER dapat menggambarkan tingkat pengembalian per lembar saham yang akan diterima pemegang saham dari pembelian satu lembar saham Brigham Houston (2010: 150). Semakin besar nilai PER menunjukan bahwa semakin mahal harga saham suatu perusahaan sehingga dapat disimpulkan banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Adapun beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap harga saham, hasil penelitian – penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Menurut Veronika (2015) secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel *Return On Assets* (ROA). Menurut Kadek Nelly Indrawati (2014), secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari *Current Ratio*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan/ *explanatory research*. Menurut Umar (1999:36) penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data perusahaan yang terdaftar di BEI melalui akses data di Galeri BEI Universitas Brawijaya Malang.

### Populasi

Sugiyono (2008) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari para subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kesimpulan nanti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 sejumlah 21 Perusahaan.

## **Sampel**

Menurut Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan bidang pertanian yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas positif atau selama periode penelitian memperoleh keuntungan atau laba, dilihat dari laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, Per 31 Desember 2010-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terkumpul terdapat 7 perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah :

1. PT Astra Agro Lestari, Tbk
2. PT BISI International, Tbk
3. PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk
4. PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk
5. PT Sampoerna Agro, Tbk
6. PT Smart, Tbk
7. PT Tunas Baru Lampung, Tbk

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan data-data yang telah tertulis atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Dokumen yang dimaksud disini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan ke BEI.

## **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data *kuantitatif*. Data *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filasfat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13)

## **Sumber Data**

Sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 62), data *sekunder* adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sumber data perusahaan yang diperoleh di BEI melalui Galeri BEI Univ Brawijaya Malang, yang berupa profil dan sejarah perusahaan sektor pertanian, harga saham perusahaan sektor pertanian, laporan keuangan perusahaan sektor pertanian tahun 2010-2014 berupa Laporan laba rugi, Laporan neraca, Laporan perubahan modal, dan Laporan arus kas.

### **Pengolahan Data :**

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji T**

Menurut Imam Ghazali (2013: 55), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menganggap variabel lainnya konstan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah :

1. Nyatakan hipotesis nol serta hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Pilih taraf nyata tingkat signifikan ( $\alpha$ ) Signifikan yang digunakan dalam penelitian adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .
3. Melakukan uji t dengan metode perbandingan antara t hitung dan t tabel. Nilai t tabel = t.
  - a. ( $H_1$ ) ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel *independent* (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. (Y)
  - b. ( $H_1$ ) diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* secara parsial.
4. Melakukan uji t dengan dasar probabilitas
  - a. ( $H_1$ ) ditolak apabila nilai  $P > 0,05$
  - b. ( $H_1$ ) diterima apabila nilai  $P < 0,05$

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel : Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |        |       |
|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | t      | Sig.  |
| (Constant)                | -1,396 | 0,173 |
| CR                        | -0,409 | 0,685 |
| DER                       | -0,018 | 0,986 |
| ROA                       | -0,071 | 0,944 |
| EPS                       | 13,93  | 0     |
| PER                       | 2,768  | 0,01  |

a. Dependent Variable: Harga Saham

$t_{\text{tabel}}$  ditentukan dengan menggunakan tabel statistik pada signifikan  $0,05 / 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df$  (jumlah sampel pembentuk regresi  $(n) - \text{jumlah variabel independent dan dependent } (K) = 35 - 6 = 29$ ). Berdasarkan tabel statistik dengan signifikan  $0,025$  derajat kebebasan  $df = 29$ , maka diperoleh hasil dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $2,045$ .

Hipotesis Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh dari variabel *independent* dalam model regresi yang terdiri dari CR, DER, ROA, EPS, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *dependent* yaitu Harga Saham. Hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel *independent* tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_a$  : Variabel *independent* signifikan secara parsial terhadap Harga Saham

#### 1. Pengaruh CR terhadap harga saham

Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa CR memiliki tingkat nilai signifikan sebesar  $0,685 > 0,05$  dan memiliki  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,409 < 2,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

#### 2. Pengaruh DER terhadap harga saham

Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa DER memiliki tingkat nilai signifikan sebesar  $0,986 > 0,05$  dan memiliki  $t_{\text{hitung}}$

$< t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,018 < 2,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa ROA memiliki tingkat nilai signifikan sebesar  $0,944 > 0,05$  dan memiliki  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,071 < 2,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa EPS memiliki tingkat nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $13,930 > 2,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh PER terhadap harga saham

Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa PER memiliki tingkat nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  dan memiliki  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,768 > 2,045$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa PER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang menggunakan Uji Hipotesis F dan Uji Hipotesis t menjelaskan bahwa secara simultan CR, DER, ROA, EPS, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial EPS dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan hasil tersebut investor dapat menganalisis bagaimana keadaan perusahaan melalui pengaruh-pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan (Kasmir, 2013:110). Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan (Simamora 2002:357).

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. CR, DER, dan ROA, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Perusahaan pada bidang pertanian juga harus memperhatikan faktor lain diluar manajemennya seperti perubahan musim yang saat ini semakin tidak menentu dalam menjalankan kegiatan produksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin, 2001, *Membaca Saham*, Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I* ( Edisi 11), Salemba Empat, Jakarta
- Crassandra Pratama, 2010, *Pengaruh Eearning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan pada industri pertanian yang go public di bursa efek indonesia periode 2004-2008*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawiro Negoro, 2014, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Henry Simamora, 2002, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, 1999, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imam Ghazali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indra Bastian, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta
- Irham Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Jogiyanto Hartono Mustakini, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Kadek Nelly Indrawati, 2014, *Faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013*, Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan manajemen, Singaraja.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Pandji Anoraga, 2001, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Pusat Informasi Agribisnis Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Majalengka, 2016, Menghadapi Mea, Daya Saing Produk Pertanian harus diperkuat(online), <http://bp4k.majalengkakab.go.id/>, diakses 11 januari 2016.
- Rabiatul Adawiyah, 2013, *Pengaruh Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- S Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabetha, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabetha, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, 2007, *Manajemen keuangan perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tjiptono Darmadji, 2001, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, FEUI, Jakarta
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2006, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Veronica, 2015, *Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. Skripsi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Eduardus Tandelilin, 2010, Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Jogiyanto, 2008, Metodologi Penelitian Sistem Informasi, CV Andi Offset. Yogyakarta